

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang

4.1.1. Profil Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1897 dengan nama *Postspaarbank*. Pada tahun 1950, namanya berubah menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963. Bank BTN mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif - Efek Beragun Aset (KIK-EBA).

Sebagai Bank yang berfokus pada pembiayaan perumahan, Bank BTN berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan impian mereka untuk memiliki rumah idaman. Keinginan ini ditunjukkan dengan konsistensi selama lebih dari enam dekade, dalam menyediakan beragam produk dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR), baik KPR Bersubsidi untuk segmen menengah ke bawah maupun KPR Non Subsidi untuk segmen menengah ke atas.

Bercita-cita menjadi *the world class company* dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada para pemangku kepentingan, Bank BTN senantiasa konsisten dalam menekankan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan perumahan. Saat ini, fokus bisnis Bank BTN dikonsentrasikan pada tiga sektor, yakni KPR & Perbankan Konsumer, Perumahan & Perbankan Komersial, serta Perbankan Syariah. Setiap bidang menjalankan bisnis lewat pembiayaan, pendanaan, serta jasa yang terkait dengan ruang lingkungannya.

Banyaknya pendirian Bank Umum Syariah atau bank konvensional yang membuka unit usaha syariah menandai pesatnya perkembangan bisnis di dunia perbankan khususnya perbankan syariah. Bank Tabungan Negara sebagai bank konvensional, membuka unit layanan syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya yang tidak menginginkan transaksi berupa bunga. Sehingga Bank Tabungan Negara mempunyai dua sistem operasi bank (*dual system bank*) yaitu secara konvensional dan syariah. Pada tahun 2005, Bank Tabungan Negara Syariah membuka beberapa unit usaha di beberapa daerah di Indonesia termasuk Semarang yang pada tanggal 03 April 2008, Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Semarang yang merupakan KCS ke-14 resmi dibuka, dan berlokasi di jalan Majapahit No.283 A Semarang, telp.(024) 6700549.

4.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendirian Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang

Visi dari BTN Kantor Cabang Syariah Semarang adalah menjadi *Strategic Bossiness Unit* (SBU) BTN yang sehat dan terkemuka dalam penyediaan jasa keuangan syariah dan mengutamakan kemaslahatan bersama

Misi BTN Kantor Cabang Syariah Semarang antara lain sebagai berikut:

1. Mendukung pencapaian sasaran laba usaha BTN Kantor Cabang Syariah Semarang.
2. Mendukung pencapaian sasaran laba usaha BTN Kantor Cabang Syariah Semarang.
3. Memberikan jasa keuangan syariah yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan produk serta jasa keuangan terkait, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi nasabah dan memperoleh pangsa pasar yang diharapkan.
4. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat meningkatkan ketahanan BTN Kantor Cabang Syariah Semarang dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha serta meningkatkan shareholders value.

Tujuan pendirian BTN Kantor Cabang Syariah Semarang antara lain:

1. Meningkatkan daya saing.
2. Memperluas dan menjangkau segmen masyarakat yang menghendaki produk perbankan syariah.
3. Mempertahankan loyalitas nasabah BTN Kantor Cabang Syariah Semarang yang menghendaki transaksi perbankan berdasarkan prinsip syariah,

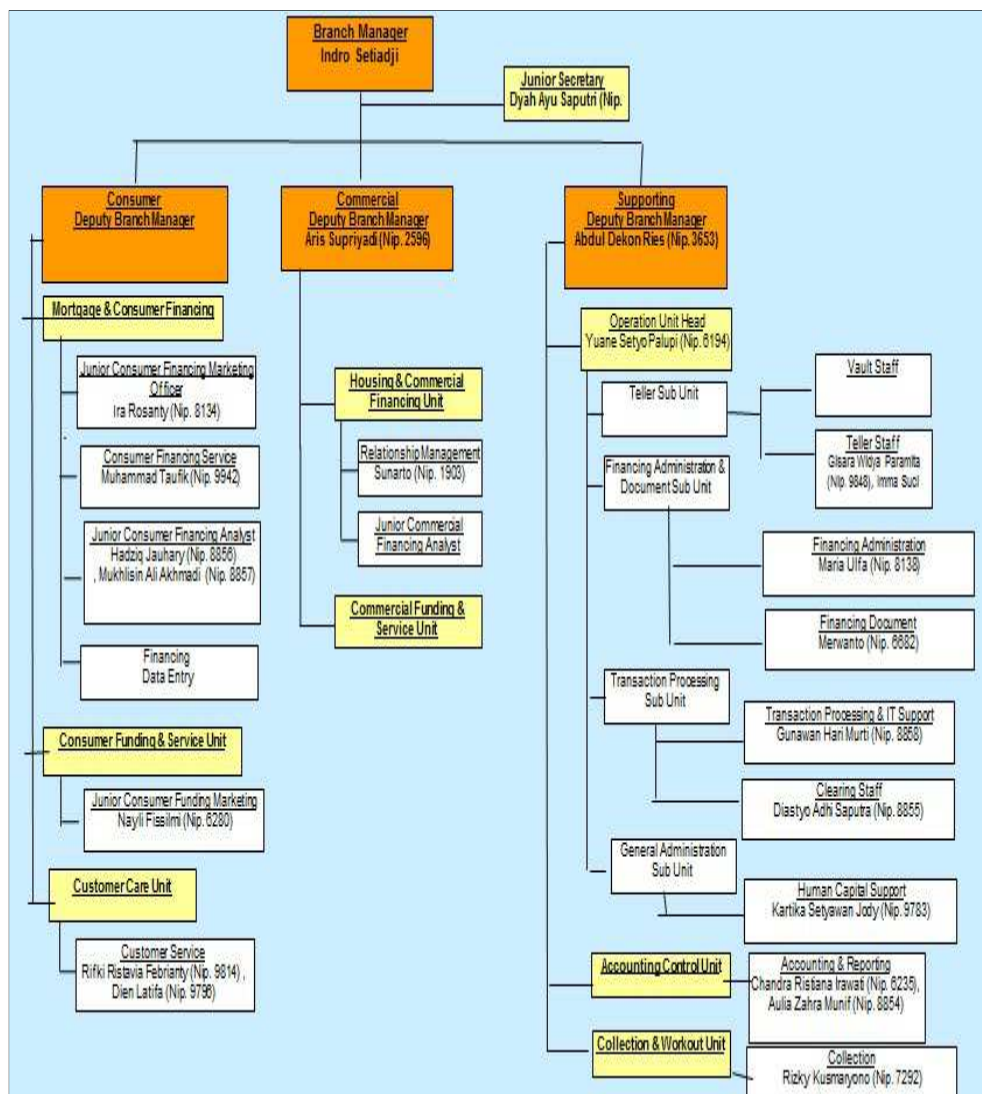
4.1.3. Struktur Organisasi Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang

Organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya program-program kegiatan pada suatu lembaga keuangan. Hal ini sangat diperlukan agar satu program kegiatan dengan program yang lain tidak berbenturan dan supaya lebih terarah tugas dari masing-masing personal. Selain itu organisasi diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang.

Struktur organisasi merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu lembaga keuangan, terutama dari segi pelaksanaan kegiatan. Dalam rangka pencapaian tujuan, struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan.

Adapun yang dimaksud struktur organisasi disini adalah seluruh tenaga yang berkecimpung dalam kepengurusan di BTN Kantor Cabang Syariah Semarang. Adapun struktur organisasi BTN Kantor Cabang Syariah Semarang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1.1 Struktur Organisasi BTN KCS Semarang



4.2. Deskripsi Responden dan Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 27 Mei 2013 s/d 03 Juni 2013 di Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah Semarang dengan mengambil 98 responden. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah simple random sampling yaitu peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Karena jumlah sampel yang di dapat sebanyak 98 sampel, dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi.

4.2.1. Deskripsi Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil dari nasabah BTN Kantor Cabang Syariah Semarang berikut ini:

1. Jenis kelamin responden

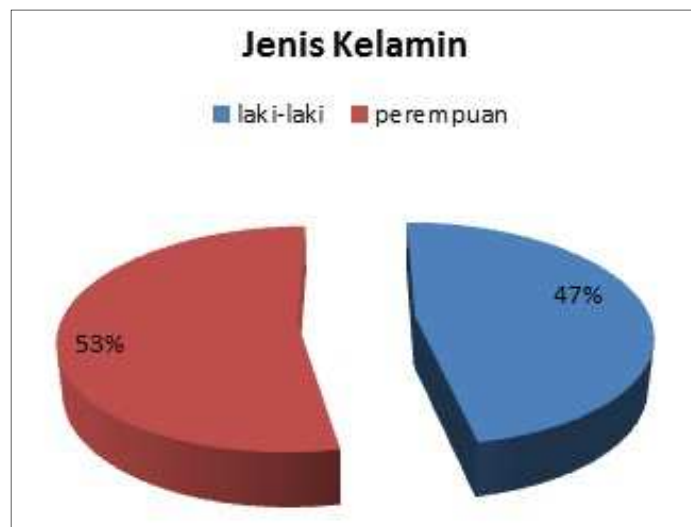
Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah BTN Kantor Cabang Syariah Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - laki	46	46.9	46.9	46.9
	Perempuan	52	53.1	53.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden nasabah BTN Kantor Cabang Syariah Semarang yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 52 orang, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 46 orang. Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.2.1 Jenis Kelamin Responden



2. Usia responden

Adapun data mengenai usia responden nasabah BTN Kantor Cabang Syariah Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.2 Usia Responden

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-29 tahun	73	74.5	74.5	74.5
30-39 tahun	18	18.4	18.4	92.9
40-49 tahun	4	4.1	4.1	96.9
Di atas 50 tahun	3	3.1	3.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas memperlihatkan bahwa nasabah BTN Kantor Cabang Syariah Semarang berusia 20-29 tahun sebanyak 73 nasabah, sedangkan yang berusia 30-39 tahun sebanyak 18 nasabah, yang berusia 40-49 tahun sebanyak 4 nasabah dan yang berusia di atas 50 tahun hanya 3 nasabah. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar umur responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.2.2 Usia Responden



3. Pendidikan responden

Adapun data mengenai pendidikan nasabah BTN Kantor Cabang Syariah Semarang adalah sebagai berikut:

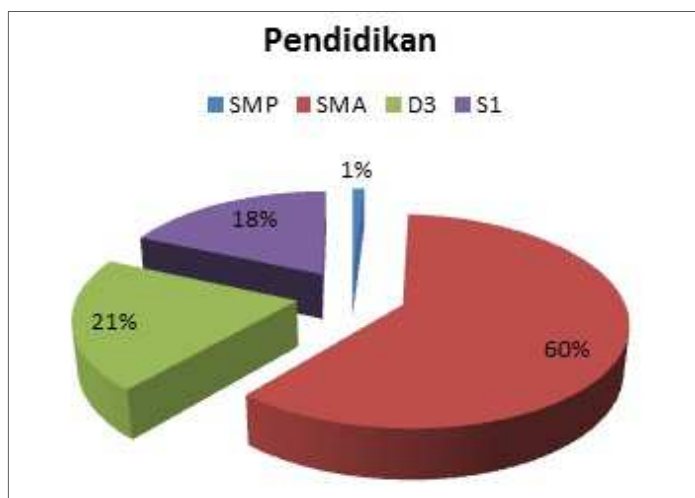
Tabel 4.2.3 Pendidikan Responden

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	1	1.0	1.0	1.0
	SMA	59	60.2	60.2	61.2
	Diploma	20	20.4	20.4	81.6
	Sarjana	18	18.4	18.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas memperlihatkan bahwa nasabah BTN Kantor Cabang Syariah Semarang yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan SMA. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa

responden berpendidikan SMP sebanyak 1 nasabah, berpendidikan SMA sebanyak 59 nasabah, berpendidikan diploma sebanyak 20 nasabah, berpendidikan sarjana sebanyak 18 nasabah. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendidikan terakhir responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.2.3 Pendidikan Responden



4. Pekerjaan / profesi responden

Adapun data mengenai pekerjaan / profesi nasabah BTN Kantor Cabang Syariah Semarang adalah sebagai berikut:

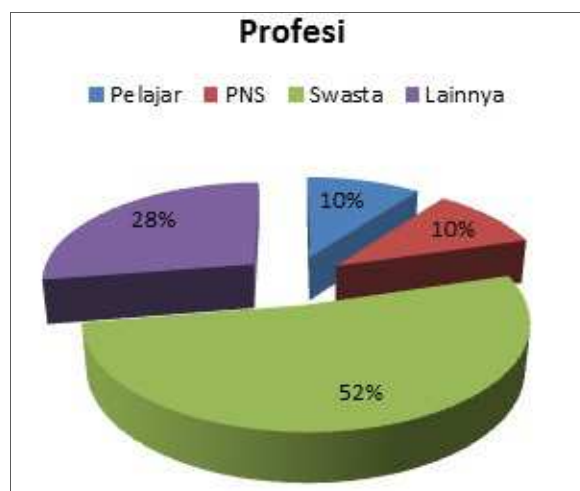
Tabel 4.2.4 Pekerjaan / Profesi Responden

Profesi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar	10	10.2	10.2	10.2
	PNS	10	10.2	10.2	20.4
	Swasta	51	52.0	52.0	72.4
	Lainnya	27	27.6	27.6	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pekerjaan nasabah BTN Kantor Cabang Syariah Semarang yang diambil sebagai responden adalah pelajar sebanyak 10 nasabah, PNS sebanyak 10 nasabah, swasta sebanyak 51 nasabah, sedangkan lainnya sebanyak 27 nasabah.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pekerjaan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.2.4 Pekerjaan / Profesi Responden



4.2.2. Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari manajemen likuiditas sebagai variabel bebas (independen) dan sikap nasabah sebagai variabel terikat (dependen). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah di sebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.2.5 Hasil Skor kuesioner

Variabel	Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Manajemen Likuiditas (X)	Pertanyaan 1	10	10,2%	74	75,5%	14	14,3%	0	0,0%	0	0,0%
	Pertanyaan 2	13	13,3%	59	60,2%	26	26,5%	0	0,0%	0	0,0%
	Pertanyaan 3	14	14,3%	53	54,1%	31	31,6%	0	0,0%	0	0,0%
Sikap Nasabah Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang (Y)	Pertanyaan 4	26	26,5%	67	68,4%	5	5,1%	0	0,0%	0	0,0%
	Pertanyaan 5	35	35,7%	56	57,1%	7	7,1%	0	0,0%	0	0,0%
	Pertanyaan 6	21	21,4%	63	64,3%	14	14,3%	0	0,0%	0	0,0%
	Pertanyaan 7	31	31,6%	61	62,2%	6	6,1%	0	0,0%	0	0,0%
	Pertanyaan 8	37	37,8%	55	56,1%	6	6,1%	0	0,0%	0	0,0%

1. Manajemen likuiditas

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel manajemen likuiditas, item pertanyaan 1, sebanyak 75,5% responden menyatakan setuju kalau Bank BTN Syariah mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi para penabung yang menarik dananya untuk suatu kebutuhan yang mendesak, sedangkan sebanyak 14,3% memilih netral dan sebanyak 10,2% memilih sangat setuju. Pada item pertanyaan 2, sebanyak 60,2% responden menyatakan setuju atas kemampuan Bank BTN Syariah dalam memenuhi deposito yang telah jatuh tempo,

sedangkan sebanyak 26,5% menyatakan netral dan sebanyak 13,3% memilih sangat setuju. Pada item pertanyaan 3, sebanyak 54,1% responden menyatakan setuju bahwa Bank BTN Syariah dapat memenuhi pembiayaan KPR IB atau produk pembiayaan lainnya bagi calon debitur yang sehat tanpa ada penundaan, sedangkan sisanya sebanyak 31,6% menyatakan netral dan sebanyak 14,3% memilih sangat setuju.

2. Sikap nasabah Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang

Untuk variabel sikap nasabah, item pertanyaan 4, sebanyak 68,4% responden menyatakan setuju bahwa Bank BTN Syariah senantiasa mengemban amanah dari nasabah untuk menjaga dan mengelola dana, sedangkan sebanyak 26,5% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 5,1% memilih netral. Pada item pertanyaan 5, sebanyak 57,1% responden menyatakan setuju atas kemampuan Bank BTN Syariah dalam menyediakan dana di saat ada permintaan dana, sedangkan begitu pula sebanyak 35,7% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 7,1% memilih netral. Pada item pertanyaan 6, sebanyak 64,3% responden menyatakan setuju bahwa responden menyukai pengelolaan dana yang dilakukan oleh Bank BTN Syariah, sedangkan sebanyak 21,4% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 14,3% memilih netral. Pada item pertanyaan 7, sebanyak 62,2% responden menyatakan setuju kalau responden

menabung di Bank BTN Syariah, sebanyak 31,6% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 6,1% memilih netral. Pada item pertanyaan 8, sebanyak 56,1% responden menyatakan setuju kalau responden melakukan pembiayaan di Bank BTN Syariah, sedangkan sebanyak 37,8% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 6,1% memilih netral.

4.3. Analisa Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur angket (kuesioner). Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah :

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai $r \text{ hitung}$ dengan nilai $r \text{ tabel}$. Jika $r \text{ hitung}$ (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari $r \text{ tabel}$ dan nilai r

positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Manajemen Likuiditas	Pertanyaan 1	0,795	0,197	valid
	Pertanyaan 2	0,888		
	Pertanyaan 3	0,853		
Sikap Nasabah Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang	Pertanyaan 4	0,615		
	Pertanyaan 5	0,733		
	Pertanyaan 6	0,768		
	Pertanyaan 7	0,776		
	Pertanyaan 8	0,796		

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > dari r tabel (0,196) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik cronbach alfa $> 0,60$. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($> 0,60$).

Untuk menguji reliabilitas instrumen, maka menggunakan SPSS versi 16. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Reliabelitas

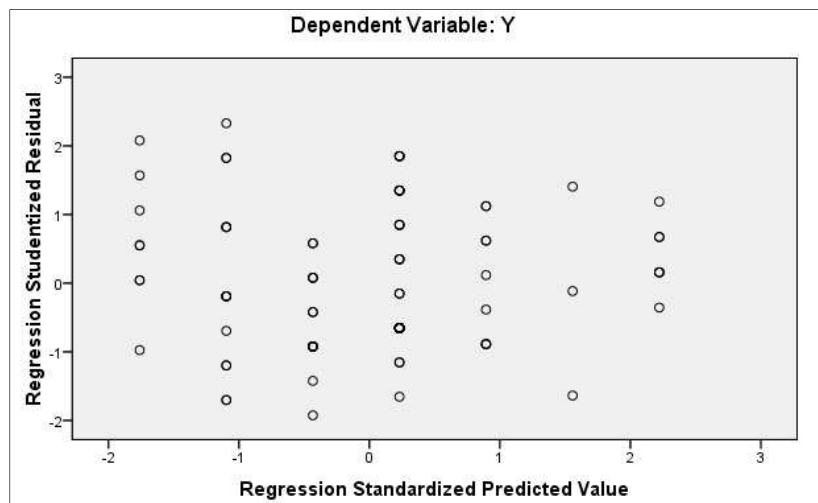
Variabel	Reliabilitas Koefisien	Cronbach Alpha	Keterangan
X	3 Item Pertanyaan	0,797	reliabel
Y	5 Item Pertanyaan	0,793	reliabel

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$. dengan demikian variabel (manajemen likuiditas dan sikap nasabah) dapat dikatakan reliabel.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance. Adapun hasil uji statistik Heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3.1 Scatterplot



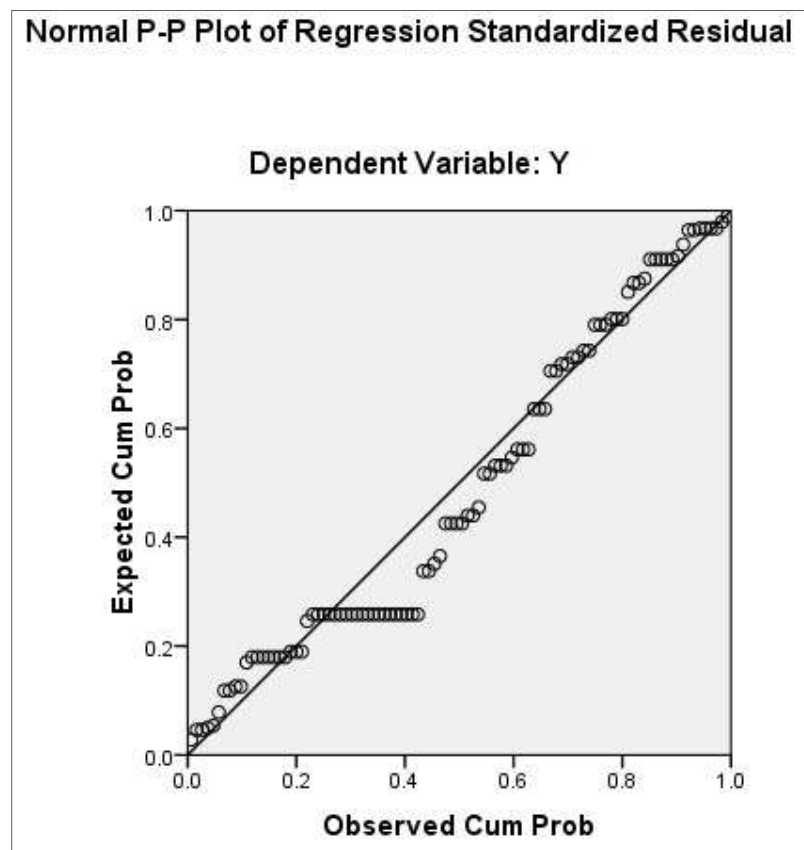
Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji

kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.

Gambar 4.3.2 P-P Plot



Berdasarkan Grafik Normal P-P Plot, penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus. Dengan demikian, data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y=a+bX, \text{ dimana}$$

Y= Variabel dependen (sikap nasabah)

X= Variabel Independen (manajemen likuiditas)

a= Konstanta

b= koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15.753	1.589		.000
	X	.463	.135	.329	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X = 0,463$ dan konstanta sebesar 15,753 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y=15,753+0,463X$$

1. Nilai konstan (a) sebesar 15,753 artinya jika variabel manajemen likuiditas nilainya adalah 0 (nol), maka variabel sikap nasabah akan berada pada angka 15,753.
2. Nilai koefisien regresi X (sikap nasabah) sebesar 0,463 artinya jika variabel manajemen likuiditas nilainya adalah 1 (satu), maka variabel sikap nasabah akan naik sebesar 0,463.

4.3.6. Uji Signifikan Paramater Individual (Uji Statistik T)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 98 responden di dapat hasil hipotesis sebagai berikut: “implementasi manajemen likuiditas berpengaruh signifikan terhadap sikap nasabah Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang”.

Untuk mengetahui apakah hipotesa (H_a) yang diajukan adalah signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Di mana jika nilai t hitung $> t$ tabel , maka hipotesa

dapat diterima, dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diatas tidak dapat diterima.

Diketahui bahwa t_{tabel} untuk $df = 98 - 2 = 96$ dengan signifikansi 5% adalah 1,985. Sedangkan penghitungan t_{hitung} adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.4 Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.753	1.589		9.911	.000
X	.463	.135	.329	3.419	.001

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,419 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,985 yang lebih kecil dibandingkan dengan t_{hitung} . Artinya, implementasi manajemen likuiditas berpengaruh signifikan terhadap sikap nasabah Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang atau dengan kata lain H_a diterima.

4.3.7. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independent (manajemen likuiditas) terhadap variabel dependent (sikap nasabah). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel manajemen likuiditas mampu menjelaskan variasi variabel sikap nasabah.

Tabel 4.3.5 Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	.109	.099	2.007	1.248

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas, diketahui nilai $R^2=0,109$ maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel manajemen likuiditas terhadap variabel sikap nasabah adalah 10,9% sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan

Di dalam pembahasan ini penulis menguraikan fakta-fakta lapangan yang sudah diuraikan di atas kaitannya dengan menjawab rumusan masalah. Maksud dari variabel implementasi manajemen likuiditas dalam penelitian ini adalah hasil implementasi manajemen likuiditasnya dan bukanlah mekanisme atau prosesnya.

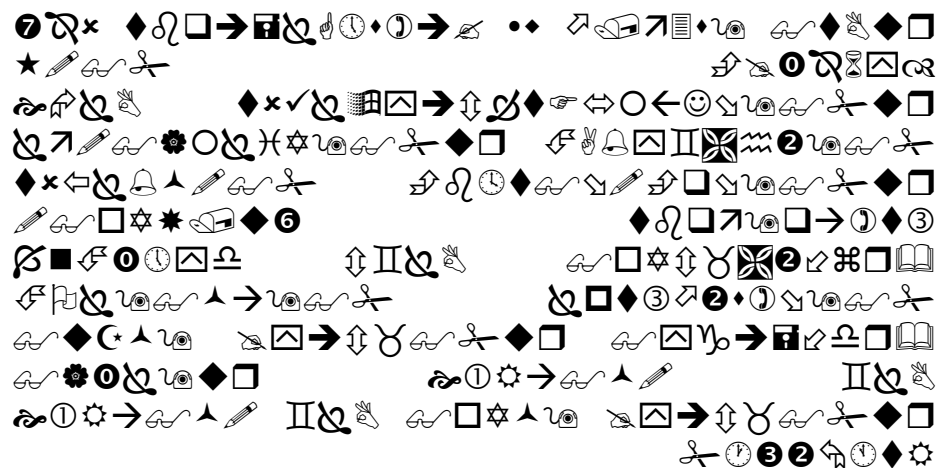
Di sisi *liabilitas*, bank syariah akan bertindak sebagai *mudharib* yang akan mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK). Dimana, secara tidak langsung bank syariah memiliki tanggungan hutang terhadap nasabah yang menitipkan dananya. Untuk itu, bank syariah harus pandai dalam mengelola tingkat likuiditasnya, jika tidak, maka bank syariah yang di sisi aktiva sebagai *shohibul maal* yang seharusnya memiliki kemampuan membayar

kewajiban, tetapi tidak sanggup membayar kewajibannya yang diakibatkan oleh ketidak likuidnya suatu bank syariah, maka bank syariah termasuk dzalim. Hal tersebut sesuai dengan sabda nabi:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

Artinya: menunda-nunda pembayaran utang yang dilakukan oleh orang mampu adalah suatu kezaliman. (HR. Bukhari)

Di sisi aktiva, bank syariah sebagai *shohibul maal* (pemilik harta) yang memiliki peran menghubungkan kepada orang-orang yang membutuhkan dana, hendaklah bisa tercapai dengan implementasi manajemen likuiditasnya. Jika bisa tercapai, maka bank syariah secara tidak langsung turut meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Al-Qur'an Surat An – Nisa' ayat 75:



Artinya: Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri Ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!". (An-Nisa': 75)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X = 0,463$ dan konstanta sebesar 15,753 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y=15,753+0,463X$$

- Nilai konstan (a) sebesar 15,753 artinya jika variabel manajemen likuiditas nilainya adalah 0 (nol), maka variabel sikap nasabah akan berada pada angka 15,753.
- Nilai koefisien regresi X (sikap nasabah) sebesar 0,463 artinya jika variabel manajemen likuiditas nilainya adalah 1 (satu), maka variabel sikap nasabah akan naik sebesar 0,463.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa manajemen likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap nasabah pada Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang. Implementasi manajemen likuiditas merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam suatu lembaga keuangan. Semakin baik implementasi manajemen likuiditas, nasabah akan semakin menunjukkan sikap yang positif terhadap Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang.

Pada item pertanyaan 1, sebanyak 75,5% responden menyatakan setuju kalau Bank BTN Syariah mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi para penabung yang menarik dananya untuk suatu kebutuhan yang mendesak, sedangkan sebanyak 14,3% memilih netral dan sebanyak 10,2% memilih sangat setuju. Pada item pertanyaan 2, sebanyak 60,2%

responden menyatakan setuju atas kemampuan Bank BTN Syariah dalam memenuhi deposito yang telah jatuh tempo, sedangkan sebanyak 26,5% menyatakan netral dan sebanyak 13,3% memilih sangat setuju. Pada item pertanyaan 3, sebanyak 54,1% responden menyatakan setuju bahwa Bank BTN Syariah dapat memenuhi pembiayaan KPR IB atau produk pembiayaan lainnya bagi calon debitur yang sehat tanpa ada penundaan, sedangkan sisanya sebanyak 31,6% menyatakan netral dan sebanyak 14,3% memilih sangat setuju.

Selanjutnya, item pertanyaan 4, sebanyak 68,4% responden menyatakan setuju bahwa Bank BTN Syariah senantiasa mengemban amanah dari nasabah untuk menjaga dan mengelola dana, sedangkan sebanyak 26,5% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 5,1% memilih netral. Pada item pertanyaan 5, sebanyak 57,1% responden menyatakan setuju atas kemampuan Bank BTN Syariah dalam menyediakan dana di saat ada permintaan dana, sedangkan begitu pula sebanyak 35,7% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 7,1% memilih netral. Pada item pertanyaan 6, sebanyak 64,3% responden menyatakan setuju bahwa responden menyukai pengelolaan dana yang dilakukan oleh Bank BTN Syariah, sedangkan sebanyak 21,4% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 14,3% memilih netral. Pada item pertanyaan 7, sebanyak 62,2% responden menyatakan setuju kalau responden menabung di Bank BTN Syariah, sebanyak 31,6% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 6,1% memilih netral. Pada item pertanyaan 8, sebanyak 56,1% responden menyatakan setuju kalau

responden melakukan pembiayaan di Bank BTN Syariah, sedangkan sebanyak 37,8% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 6,1% memilih netral.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel manajemen likuiditas masing-masing item pertanyaan sebagian besar dijawab setuju. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara implementasi manajemen likuiditas terhadap sikap nasabah Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 98 responden yang tercatat di Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang adanya bukti untuk menolak H_0 bahwa implementasi manajemen likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap nasabah Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang dan menerima H_a bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel implementasi manajemen likuiditas terhadap sikap nasabah Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang.

Dari hasil Analisis determinasi variabel manajemen likuiditas memberikan pengaruh sebesar 10,9% terhadap variabel sikap nasabah sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.